

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Desa Pleret

1. Lokasi Desa

Desa Pleret merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta. Batas administrasi dari Desa Pleret dengan desa-desa lain yang ada disekitarnya adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Depok
Sebelah Selatan : Laut Selatan
Sebelah Barat : Desa Garongan
Sebelah Timur : Desa Bugel

Desa Pleret dibatasi oleh desa-desa yang masih dalam kecamatan yang sama yaitu Kecamatan Panjatan. Desa Pleret sendiri terletak di bagian selatan yang berbatasan langsung dengan laut selatan yang merupakan kawasan pantai. Dalam Kecamatan Panjatan terdapat tiga desa yang berbatasan langsung dengan laut selatan yaitu Desa Garongan, Desa Pleret dan Desa Bugel. Dari ketiga desa tersebut, Desa Pleret terletak dibagian tengah.

Secara administrasi, Desa Pleret berjarak 6 km dari pusat pemerintahan Kecamatan yaitu Kecamatan Panjatan dan 10 km dari pusat pemerintahan Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Kulon Progo.

Dalam kepemimpinannya, desa pleret dipimpin oleh seorang kepala desa atau lurah yang menjadi pemimpin teratas didalam pemerintahan desa pleret. Dalam pelaksanaan tugasnya, Kepala Desa dibantu oleh seorang

Sekretaris Desa (Sekdes). Selanjutnya wilayah dibagi menjadi 11 pedukuhan, 22 Rukun Warga (RW) dan 44 Rukun Tetangga (RT).

2. Topografi Desa

Desa pleret merupakan salah satu desa didalam Kecamatan panjatan yang termasuk dalam daerah pesisir. Luas wilayah Desa Pleret mencapai 646,28 Ha dan merupakan desa dengan luas wilayah terbesar di Kecamatan Panjatan. Wilayah pertanian di desa pleret tersebar dibeberapa wilayah seperti wilayah persawahan dan wilayah tegalan. Wilayah persawahan merupakan areal pertanian yang jauh dari wilayah pantai sedangkan wilayah tegalan merupakan arel pertanian yang berada di pesisir pantai yang merupakan lahan berpasir.

Berdasarkan letaknnya, Desa Pleret memiliki beberapa kawasan yang menjadi bagian dari Desa Pleret antara lain:

Tabel 2. Bagian kawasan Desa Pleret

| No. | Indikator | Sub Indikator |
|-----|------------------------------|---------------|
| 1 | Kawasan Hutan | 16 Ha |
| 2 | Kawasan Tambang | 250 Ha |
| 3 | Kawasan Pantai | 60 Ha |
| 4 | Kawasan Persawahan | 136 Ha |
| 5 | Kawasan Perkebunan | 50 Ha |
| 6 | Kawasan Rawan Banjir | 101 Ha |
| 7 | Kawasan Industri/Pabrik | 1,5 Ha |
| 8 | Kawasan Perdagangan | 0,25 Ha |
| 9 | Kawasan Wisata | 16 Ha |
| 10 | Kawasan Pertanahan | 156 Ha |
| 11 | Kawasan Pemukiman/Pekarangan | 33,7 Ha |

Sumber: Data Statistik Desa Pleret

Secara keseluruhan, pertanian di Desa Pleret tidak hanya berada di kawasan pantai. Desa Pleret memiliki kawasan persawahan yang bukan

merupakan kawasan pantai seluas 136 Ha. Namun dari luasan tersebut, sebagian besar persawahan digarap oleh orang yang berasal dari luar Desa Pleret. Berbeda dengan kawasan pantai yang seluas 60 Ha, walaupun hanya sebagian dari luasan kawasan tersebut yang digunakan untuk pertanian namun yang menggarap adalah masyarakat Desa Pleret sendiri. Selain itu, Desa Pleret juga memiliki kawasan perkebunan seluas 50 Ha yang sebagian besar ditanami dengan tanaman kelapa.

3. Kependudukan

Jumlah penduduk yang semakin meningkat akan menimbulkan permasalahan secara kompleks. Selain permasalahan penyediaan sumber daya dan berbagai kebutuhan dasar seperti kebutuhan pangan dan juga tempat tinggal, peningkatan jumlah penduduk juga menimbulkan masalah baru yaitu pengangguran. Jika jumlah pengangguran semakin meningkat, maka rasio ketergantungan juga akan tinggi sehingga suatu wilayah akan memiliki tanggungan yang besar untuk penduduknya yang dapat menghambat pembangunan dan menyebabkan tingkat kemiskinan menjadi tinggi.

Tabel 3. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Desa Pleret tahun 2015

| Penduduk | Jumlah |
|-----------------|---------------|
| Laki-laki | 2.235 |
| Perempuan | 2.255 |
| Total | 4.490 |

Sumber: BPS Kabupaten Kulon Progo

Angka perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan dapat diketahui melalui nilai Sex ratio. Sex ratio menunjukkan angka perbandingan jumlah penduduk laki-laki dari setiap 100

orang penduduk perempuan. Nilai Sex ratio di Desa Pleret sebesar 99,11 hal ini dapat diartikan bahwa jumlah penduduk laki-laki di Desa Pleret lebih sedikit dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Menurut data Kecamatan Panjatan, terdapat tiga desa yang memiliki persentase persebaran penduduk terbanyak yaitu Desa Krembangan 14 persen, Desa Pleret 13 persen dan Desa Bugel 12 persen.

Kepadatan penduduk merupakan perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah. Nilai kepadatan penduduk di Desa Pleret sendiri adalah 695 jiwa/km². Hal ini diketahui dari jumlah penduduknya yang sebesar 4.490 jiwa dengan luas daerah mencapai 6,46 km². Dengan nilai kepadatan tersebut, Desa Pleret masih belum tergolong dalam wilayah padat penduduk.

4. Fasilitas

Fasilitas Desa sangat berperan dalam keberlangsungan dan kesejahteraan masyarakatnya. Fasilitas yang memadai akan membuat masyarakat merasa nyaman. Pembangunan fasilitas desa akan berpengaruh terhadap peningkatan sumber daya manusia. Salah satu langkah peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat ditempuh melalui pendidikan baik formal maupun informal. Ketersediaan fasilitas pendidikan sangat diperlukan untuk mendukung pendidikan tersebut. Menurut dari dari Depdiknas Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2015 dilingkungan Kecamatan Panjatan terdapat 56 sekolah dari jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) sampai jenjang Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan (SMA/SMK). Desa Pleret sendiri

memiliki jumlah TK sebanyak 2 sekolah, jumlah SD sebanyak 4 sekolah dan SMP Negeri sebanyak 1 sekolah.

Selain pendidikan, fasilitas kesehatan juga berperan dalam kesejahteraan masyarakat. Kesehatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Di Desa Pleret sendiri memiliki satu unit Puskesmas Pembantu (PUSTU), sedangkan untuk memantau tumbuh kembang anak usia balita terdapat Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang tersebar di setiap pedukuhan. Desa Pleret juga memiliki satu unit Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin (BPRB).

5. Pertanian

Mata pencaharian terbesar penduduk di Desa Pleret adalah pertanian, terutama pertanian tanaman pangan seperti padi dan palawija. Hal ini didukung oleh letak geografis Kecamatan Panjatan yang sebagian besar berupa dataran rendah. Pada lahan kering pesisir pantai, sangat potensial digunakan untuk tanaman hortikultura seperti cabe merah, semangka, melon dan sayuran lainnya.

Tabel 4. Luas panen, produksi dan rata-rata produksi tanaman hortikultura di Desa Pleret tahun 2015

| Komoditas | Luas Panen (Ha) | Produksi (Kw) | Rata-rata produksi (Kw/Ha) |
|------------------|----------------------------|--------------------------|---------------------------------------|
| Cabe besar | 1.380 | 168.280 | 121,9 |
| Terong | 65 | 5.061 | 77,8 |
| Sawi | 271 | 30.982 | 114,3 |
| Bawang Merah | 378 | 39.921 | 106,6 |
| Padi Sawah | 269 | 1.950 | 7,26 |
| Jagung | 18 | 111 | 6,21 |
| Ketela Pohon | 3,62 | 64,07 | 17,72 |
| Kacang Tanah | 7,03 | 7,45 | 1,06 |
| Kedelai | 4,90 | 7,04 | 1,44 |

Sumber: Kecamatan Panjatan dalam angka 2016

Produksi terbesar tanaman hortikultura di Desa Pleret adalah komoditas Cabe Merah Keriting yang mencapai 168.280 kwintal dengan luasan panen seluas 1.380 Ha. Cabe merah memiliki luas panen terbesar dan menjadi salah satu tanaman hortikultura yang diunggulkan de Desa Pleret. Selain cabai merah, bawang merah dan sawi juga memiliki capaian produksi yang lebih tinggi dari tanaman hortikultura lainnya yaitu sebesar 39.210 Kwintal bawang merah dan 30.982 Kwintal untuk sawi. Hal ini terjadi karena tanaman tersebut biasa dijadikan sebagai tanaman selingan saat petani menanam cabai merah. Usahatani cabai merah membutuhkan waktu yang lama hingga tanaman mulai berbuah, oleh karena itu petani di Desa Pleret menerapkan teknik tumpang sari agar mendapat keuntungan yang lebih. Disamping pertanian hortikultura, petani pesisir juga memanfaatkan potensi pantai dengan menjadi nelayan tangkap dengan menggunakan perahu tempel dan menggunakan alat tangkap berupa jaring, jala dan juga pancing.

B. Kelompok Tani Pasir Sari

1. Sejarah

Kelompok Tani Pasir sari didirikan pada tahun 1992 oleh Bapak Turijo dan Bapak Sukadi sebagai Kelompok Tani penanam cabe di lahan pesisir atau oleh warga setempat disebut dengan tegalan. Pada saat itu, Bapak Sukadi bertindak sebagai Ketua dan Bapak Turijo bertindak sebagai Sekertaris sekaligus Bendahara. Pada mulanya, pembentukan kelompok tani tersebut adalah agar petani bisa mendapatkan bantuan dari pemerintah daerah berupa subsidi pupuk dan benih. Setelah satu tahun kelompok tani berjalan dan mendapatkan bantuan dari pemerintah, petani merasa tertolong dengan bantuan tersebut karena kala itu harga pupuk masih mahal dan berkat bantuan tersebut petani dapat menghemat pengeluaran yang biasa digunakan untuk membeli pupuk dan benih. Namun setelah beberapa musim petani memakai benih dari bantuan, petani beranggapan bahwa produksi yang dihasilkan dari benih bantuan lebih sedikit daripada benih dari membeli sendiri. Pada akhirnya bantuan benih tidak dipakai lagi oleh petani. Selain itu, Kelompok Tani Pasir Sari juga mendapatkan bantuan berupa bajak dengan status kepemilikan kelompok.

Setelah sekian lama berjalan, petani mulai mencoba untuk menanam tanaman lain sebagai tanaman rotasi seperti jagung, terong, cempoka, sayur-sayuran sawi dan bayam. Sampai sekarang petani masih menggunakan sistem

tanam rotasi dan tanaman yang bisa ditanam oleh petani juga semakin banyak jenisnya seperti semangka dan melon.

Pengairan yang digunakan dalam usahatani juga melalui beberapa perubahan. Mulanya petani memakai pengairan sistem sumur tunggal yang diambil langsung menggunakan ember dan tali, kemudian diganti menggunakan kerekan yang lebih memudahkan petani. Setelah itu mengalami perubahan lagi menggunakan sumur bak renteng yang dioperasikan menggunakan diesel dan petani masih menggunakan ember penyiram biasa. Setelah itu sumur bak renteng digantikan menggunakan mesin pompa air yang dikombinasikan dengan selang dan dipakai oleh petani sampai sekarang.

Sistem penjualan hasil produksi cabai merah mulanya dijual pada tengkulak-tengkulak yang biasanya datang ke lahan petani. Setelah itu pada tahun 2003, kelompok-kelompok lelang mulai muncul dan petani mulai memanfaatkan hal tersebut untuk menjual hasil produksinya. Sistem yang dipakai pada pasar lelang adalah bayar tempo. Kelompok lelang akan mengambil hasil produksi petani yang ingin dijual di pasar lelang kemudian ditimbang dan dicatat. Harga yang dipakai adalah harga dari hasil lelang. Hal tersebut sangat menguntungkan bagi petani karena bisa mendapatkan harga yang tinggi. Namun karena sistem pembayarannya yang ditempo, terdapat sebagian petani yang lebih memilih menjual hasil produksinya pada tengkulak.

2. Kepengurusan Kelompok Tani

Dalam kepengurusannya, kelompok tani pasir sari sudah mengalami tiga kali pergantian kepengurusan. Sekarang ini kepengurusan kelompok tani pasir sari diketuai oleh Bapak Budi Prasetyo dengan wakilnya Bapak Sahidin. Susunan kepengurusan kelompok tani pasir sari dapat ditampilkan sebagai berikut:

a) Pelindung

Jabatan sebagai Pelindung diserahkan kepada Bapak Dukuh Pedukuhan II. Yang dimaksud pelindung adalah bahwa Kelompok Tani Pasir Sari berada dalam tanggung jawab dari pelindung tersebut. Pelindung adalah seorang yang bertanggung jawab atas kelompok dan segala hal yang terjadi pada Kelompok Tani Pasir Sari.

b) Penasehat

Jabatan sebagai Penasehat diserahkan kepada Bapak Sukadi dan Bapak Nurudin. Penasehat merupakan orang yang dianggap memiliki ilmu dan pengalaman lebih banyak. Penasehat adalah orang yang berperan sangat penting dalam penyelenggaraan pertanian di Kelompok Tani Pasir Sari yang berperan untuk memantau apakah langkah yang diambil oleh Kelompok Tani merupakan langkah yang baik bagi keberlangsungan pertanian dan kelompok itu sendiri.

c) Ketua

Jabatan sebagai ketua diserahkan kepada Bapak Budi Prasetyo dengan wakilnya adalah Bapak Sahidin. Ketua adalah seorang yang berperan penting

dalam pengambilan keputusan yang akan diambil oleh kelompok, namun tidak semata-mata keputusan diambil atas dasar ketua itu sendiri melainkan berdasarkan keputusan bersama yang kemudian disahkan oleh ketua tersebut.

d) Sekretaris

Jabatan sebagai sekretaris diserahkan kepada Bapak Joko Arum Ahwanto dan Bapak Endaryanto. Sekretaris adalah orang yang bertugas untuk mencatat segala sesuatu yang dianggap penting untuk kelompok dan mengarsipkan segala dokumen-dokumen yang berhubungan dengan Kelompok Tani Pasir Sari.

e) Bendahara

Jabatan sebagai bendahara diserahkan kepada Bapak Sulis Prmono dan Bapak Wahyu. Bendahara adalah orang yang bertugas untuk mengurus dan bertanggung jawab atas keuangan dari Kelompok Tani Pasir Sari.

f) Seksi Humas

Jabatan sebagai seksi humas diserahkan kepada tiga orang, yaitu Bapak Zamroni, Bapak Murdi Atemo dan Bapak Mugiyo. Seksi humas adalah seksi yang bertugas sebagai informan. Seksi ini yang bertugas untuk menginformasikan segala hal yang bersangkutan dengan Kelompok Tani Pasir Sari.

g) Seksi Traktor

Jabatan sebagai seksi traktor diserahkan kepada Bapak Rusdi dan Bapak Zamroni. Seksi traktor adalah seksi yang bertanggung jawab atas traktor yang dimiliki oleh kelompok. Seksi traktor bertugas untuk menjaga

dan merawat traktor serta bertanggung jawab peminjaman traktor oleh anggota Kelompok Tani Pasir Sari.

h) Seksi Pembangunan

Jabatan sebagai seksi pembangunan diserahkan kepada tiga orang, yaitu Bapak Paino, Bapak Turijo dan Bapak Edi Kuswanto. Seksi pembangunan adalah seksi yang bertugas untuk mengkoordinasikan segala kegiatan kelompok yang berhubungan dengan pembangunan Kelompok Tani Pasir Sari.

i) Seksi Usaha dan Pemasaran

Jabatan sebagai seksi usaha dan pemasaran diserahkan kepada tiga orang, yaitu Bapak Mulyono, Bapak Sumiyono dan Bapak Maryadi. Seksi Usaha dan Pemasaran adalah seksi yang bertugas untuk menentukan atau mengurus hasil dari pertanian Kelompok Tani Pasir Sari. Mulai dari kemana produksi akan dipasarkan dan bagaimana produksi akan dipasarkan. Seksi usaha dan pemasaran bertugas memberikan pilihan pada kelompok berhubungan dengan pemasaran hasil produksi dari anggotanya. Termasuk jika akan dijual ke tengkulak, maka seksi usaha dan pemasaran yang menentukan tengkulak mana yang akan menjadi tujuan penjualan hasil produksi dari anggota kelompok.

3. Kegiatan Kelompok Tani

Pada awalnya, kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Pasir Sari hanya sekedar pertemuan rutin setiap dua bulan sekali. Pokok pembahasan

dalam pertemuan tersebut adalah jenis tanaman yang akan ditanam dan pengadaan modal. Dalam kelompok Tani pasir sari terdapat kas rutin yang dipergunakan untuk keperluan kelompok. Dari hasil kas tersebut, sekarang kelompok tani pasir sari dapat membangun gardu pertemuan atau pendopo yang dikhususkan untuk kepentingan dan pertemuan kelompok.

Selain pengadaan kas, kelompok pasir sari juga mengadakan kegiatan simpan pinjam kelompok. Petani dapat menyimpan sebagian hasil panen yang akan digunakan untuk keperluan tanam selanjutnya sebagai simpanan atau juga bisa meminjam kepada kelompok yang nantinya dapat dikembalikan saat panen.

4. Keanggotaan

Dalam keanggotaan kelompok tani pasir sari, pada awal pendiriannya jumlah anggota yang tercatat adalah 280 anggota yang tersebar di Pedukuhan II dari RT 4 sampai dengan RT 7. Namun karena terdapat perbedaan pendapat diantara anggota tentang sistem penanaman, anggota kelompok tani ini terpecah lagi hingga sekarang yang masih tercatat sebagai anggota kelompok tani pasir sari adalah 115 anggota.

C. Budidaya Cabai Merah Lahan Pasir

Proses usahatani cabai merah lahan pasir kelompok tani pasir sari di Desa Pleret meliputi persemaian, pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan.

1. Persemaian

Pada tahap persemaian, petani menggunakan polybag sebagai media tanam. Polybag yang digunakan adalah polybag renteng (*plastic roll*) yang berukuran $\frac{3}{4}$. media yang digunakan adalah pasir dan pupuk kandang dengan perbandingan 5 : 1 yang nantinya setiap polybag akan diisi dengan benih cabai merah satu biji per polybag. Pada tahap persemaian benih, pemeliharaan dilakukan dengan cara menyiram benih secara teratur setiap hari. Waktu pemindahan bibit pada lahan adalah pada umur 25-30 hari setelah disemai.

2. Pengolahan Lahan

Pengolahan lahan dilakukan pada saat benih sedang dalam waktu semai. Pengolahan lahan yang perlu dilakukan adalah membajak lahan yang bertujuan untuk menanggulangi gulma-gulma yang tumbuh di lahan. Setelah dibajak, lahan akan dicampur dengan pupuk kandang yang berfungsi sebagai pupuk dasar yang juga berguna untuk menambah kesuburan pada lahan pasir pantai. Dalam pengolahan lahan, pupuk kandang yang digunakan oleh petani cabai merah di Kelompok Tani Pasir Sari adalah pupuk kandang dari kotoran ternak sapi yang didapatkan dari membeli pada peternak di sekitar desa, namun ada sebagian petani yang mencampurnya dengan kotoran ayam yang dipelihara sendiri. Dosis yang diperlukan adalah 2 ton pupuk kandang per 1.000 m². Setelah lahan diberi pupuk, maka akan dibuat bedengan untuk tempat cabai merah. Bedengan dibuat dengan lebar satu meter dan tinggi 30-

40 cm, sementara jarak antar bedengan 50-60 cm. panjang bedengan di buat menyesuaikan lebar lahan yang digarap dan setiap bedengan dilapisi dengan plastik mulsa. Lubang tanam di buat 2 baris dalam satu bedengan dengan jarak 45 cm. kedalaman dan diameter dari lubang tanam dibuat 10 cm atau menyesuaikan ukuran plastik semai.

3. Penanaman

Penanaman dilakukan pada bibit yang telah berumur 25 – 30 hari atau berdaun 4–6 helai. Bibit dalam polybag dibuka secara hati – hati dengan cara merobek bagian samping agar tanah tidak pecah dan perakaran bibit tidak terpotong. Bibit ditanam pada lubang bedengan dengan jarak tanam 45 x 45 cm, satu lubang tanam ditanami satu bibit cabai merah. Penanaman dilakukan pada pagi atau sore hari untuk mengurangi penguapan dan agar tanaman tidak stress. Pada saat penanaman penyiraman dilakukan sebelum dan sesudah tanam.

4. Pemeliharaan

a) Penyiraman

System pengairan lahan pasir menggunakan sumur, pengairan dilakukan dengan menyedot air menggunakan diesel dan disiramkan menggunakan selang. Penyiraman dilakukan sebanyak 2 kali sehari yaitu pada pagi dan sore hari selama tanaman cabai berumur kurang lebih dua bulan, untuk bulan selanjutnya tanaman cabai disiram hanya 1 kali sehari. Selain untuk mencukupi kebutuhan tanaman cabai akan air, penyiraman

berfungsi untuk mengurangi kadar garam dan menjaga suhu agar tetap terjaga. Pada musim hujan penyiraman dilakukan sebanyak 3 kali sehari atau bahkan lebih, karena pada musim hujan penguapan lahan lebih banyak terjadi sehingga air hujan akan menyebabkan kematian pada tanaman cabai karena kandungan garam yang tinggi. Untuk itu bercocok tanam cabai merah lebih baik dilakukan pada musim kemarau karena tingkat penguapan yang lebih rendah di banding dengan musim penghujan.

b) Pemupukan

Pada tanaman cabai merah pemupukan dilakukan minimal 3 kali selama proses usahatani berlangsung, pupuk yang digunakan adalah pupuk kandang, NPK, PONSKA, Urea, ZA, dan KNO. Pada usahatani cabai merah di Desa Pleret pemupukan dilakukan saat tanaman cabai merah sudah berumur 6 – 7 hari tanam. Pemupukan dilakukan secara berkala dengan jangka waktu 10 – 12 hari sekali saat tanaman belum berbuah. Setelah tanaman cabai merah sudah berbuah, pemupukan akan dilakukan dengan jangka waktu 5 – 7 hari sekali. Saat tanaman cabai merah memasuki masa panen, jadwal pemupukan akan mengikuti waktu panen dan pemupukan dilakukan setelah tanaman cabai merah dipanen.

c) Penyiangan

Penyiangan pada tanaman cabai merah berfungsi untuk mencegah persaingan unsur hara tanah, sehingga dilakukan penyiangan gulma pada lahan. Kegiatan ini dilakukan 2 atau 3 kali selama proses usahatani berlangsung dengan cara mencabut gulma yang tidak diinginkan yang

dapat mengganggu proses pertumbuhan tanaman cabai merah. Penyiangan biasanya dilakukan saat tanaman cabai merah sudah mulai berbuah. Proses penyiangan biasanya menggunakan cara manual dengan mencabut gulma dengan tangan atau menggunakan cangkul dan koret (alat yang digunakan untuk penyiangan).

d) Penyemprotan

Penyemprotan merupakan kegiatan yang dilakukan petani untuk menanggulangi hama dan penyakit pada tanaman cabai merah, penyemprotan dilakukan dengan menggunakan pestisida, seperti Superflora, Bestgrimex, Bion M, Antracol, dan lain-lain. Pada usahatani cabai merah lahan pasir pantai di Desa Pleret, penyemprotan dilakukan secara berkala mulai dari tanaman cabai merah berusia 10-12 hari setelah tanam dengan jangka waktu 10-12 hari sebelum tanaman cabai merah berbuah. Setelah tanaman cabai merah memasuki masa panen, penyemprotan dilakukan dengan jangka waktu 5-7 hari atau biasa dilakukan setelah tanaman cabai merah selesai dipanen.

5. Pemanenan

Pemanenan cabai merah dilakukan setelah berumur 70-80 hari setelah tanam. Tanda-tanda cabai yang sudah siap dipetik apabila cabai sudah berwarna merah, jeda waktu pemetikan dilakukan 4-6 hari sekali antara pemetikan pertama dan pemetikan berikutnya. Rata-rata pemanenan cabai merah di Desa Pleret selama satu musim tanam adalah 10-15 kali pemanenan. Teknik pemanenan yang dipakai oleh petani masih memakai teknik sederhana, yaitu memetik buah cabai merah menggunakan tangan dan langsung dimasukkan ke dalam karung. Waktu pemanenan dilakukan saat pagi hari dan selesai saat sore hari.